

PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X KIMIA UPT SMK NEGERI 7 PANGKEP

¹Nurhayati, ²Sri Muthmainnah, ³Nurazmi, ⁴Yuniarti

Universitas Muhammadiyah Makassar

UPT SMK Negeri 7 Pangkep

nurhayatisunusi12@gmail.com ¹ muthmainnahsri3@gmail.com ² nurazmi@unismuh.ac.id ³

Mamauni1982@gmail.com

Abstrak

Siswa terbilang masih kurang aktif dan efektif dalam pembelajaran di kelas mereka cenderung diam dan tidak merespon guru ketika ditanya dan kurang memperhatikan seputar pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih efektif penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas PTK dengan subjek penelitian adalah kelas X Kimia UPT SMK Negeri 7 Pangkep. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 10 kimia smk negeri 7 pangkep dengan prosentase hasil belajar siklus 1 yaitu 47 % sedangkan siklus dua mengalami peningkatan sebesar 85 % penerapan model discovery learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mengalami peningkatan serta Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

kata kunci : discovery learning; sejarah ;belajar

Abstract

Students are considered to be less active and effective in learning in class, they tend to be silent and do not respond to teachers when asked and pay less attention to learning. This study aims to improve and motivate students to learn more actively so that learning will take place more effectively. This research was conducted using PTK classroom action research with the research subject being class X Chemistry UPT SMK Negeri 7 Pangkep. The results of the study showed that the application of the discovery learning model could improve student learning outcomes in class 10 chemistry at SMK Negeri 7 Pangkep with the percentage of learning outcomes for cycle 1, namely 47%, while cycle two experienced an increase of 85%. The application of the discovery learning model had a positive impact on student learning outcomes so that experienced an increase and the use of the Discovery Learning learning model provides real experience, high-level thinking, student-centered, critical and creative, meaningful knowledge in life, close to real life, changes in behavior, knowledge. In addition, student learning outcomes can be increased.

keywords : discovery learning; history; study

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik akan muncul dari sekolah yang mempunyai mutu yang baik pula oleh sebab itu peningkatan kualitas dan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap siswa selain itu sekolah juga berperan penting dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya dan sistematis untuk terciptanya waktu belajar dan berlangsungnya pembelajaran pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah kelebihan dalam dirinya agar mempunyai kemampuan keagamaan, penanganan diri, karakter

pengetahuan, kebaikan dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Secara umum mata pelajaran sejarah bertujuan agar membantu siswa berfikir history terkait untuk mengasah kemampuan otak dalam mengelola suatu informasi yang di dapat melalui penampungan dan perolehan informasi yang terjadi pada masa lalu agar mendapatkan aktraksi yang bermanfaat untuk memperoleh memahami atau mengatasi fenomena atau kelompok fenomena sehingga mereka cenderung lebih banyak tahu mengenai kejadian di masa lalu. Tercapainya aspek pembelajaran didorong oleh banyak pendorong salah satunya yaitu tenaga pendidik yang menjalankan kegiatan belajar mengajar karena guru lah yang mengajar mendorong membangun berpengaruh serta menambah kepintaran dan daya terampil siswa

Namun pada kenyataannya pelaksanaan belajar mengajar di kelas terkadang masih terhambat dikarenakan siswa masih belum terlihat aktif dan cenderung diam dan terbilang tidak banyak berbicara ketika pembelajaran sedang berlangsung oleh karena itu seorang guru harus pandai dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai agar terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut lefuddin (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah konsep untuk mengajar suatu materi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Menurut maryani (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dan dunia nyata siswa.

Sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar aktif dan bisa membangun kerjasama dalam belajar yaitu model discovery learning model ini yaitu model yang ciri utamanya berfokus pada masalah dikatakan demikian karena model tersebut secara langsung berkaitan dengan peserta didik dalam mencari jalan keluar dari permasalahan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Kadri & Rahmawati, 2015) . Dalam menerapkan model discovery learning dapat membantu meningkatkan kesanggupan penemuan individu tidak hanya itu supaya proses belajar yang semula dia menjadi lebih hidup dan kreatif (Putra et al., 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Pangkep bahwasanya Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dikelas, cenderung lebih memilih diam dan tidak merespon apabila diberi pertanyaan oleh gurunya. Oleh sebab itu Guru memilih model

pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan Latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan Suatu masalah sebagai berikut: (1) Apakah Penerapan model pembelajaran Discovery dapat Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Kimia UPT SMK Negeri 7 Pangkep ? (2) Apakah Penerapan Model Pembelajaran Discovery dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas X Kimia UPT SMK Negeri 7 Pangkep ? (3) Apakah penerapan model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan motivasi dan Hasil belajar siswa kelas X Kimia UPT SMK Negeri 7 Pangkep ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan Tahapan-tahapan dalam tiap siklus diantaranya; tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi yang kemudian apabila target penelitian belum tercapai pada siklus pertama maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya ikuti dengan perencanaan ulang pada siklus kedua, dan seterusnya (Arikunto, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Kelas X Kimia Semester ganjil Waktu penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan agustus s.d oktober 2022 . Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X Kimia .UPT SMK Negeri 7 Pangkep yang berjumlah 13 orang. Alur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi

TEORI PENELITIAN

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia; melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan memperoleh prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Uno (2011:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Menurut Suyono (2011 : 9). Belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses untuk mendapat pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkuat kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah upaya untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas belajar adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar

adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).

Hamalik Oemar (2001 : 27). Berkaitan dengan pendapat di atas bahwa ng diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya. (Simbolon, 2020)

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menjadi alasan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (2005: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Gulo (2004: 24) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Discovery learning merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang didapat melalui observasi atau percobaan. Menurut Sani (2014: 97-98), discovery learning merupakan proses dari inkuiri. Discovery learning adalah metode belajar yang mengarahkan guru lebih kreatif menghasilkan kondisi yang membuat Peserta didik belajar aktif dan memperoleh pengetahuan sendiri. (Lina, 2015)

Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut dapat disebutkan bahwa Discovery Learning Adalah model pembelajaran yang menunjukkan peserta didik untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan pendidik. Selain itu model pembelajaran discovery Learning ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam memperhatikan suatu materi.

Hosna (2014:287-288) mengungkapkan beberapa kelebihan dari model discovery learning yaitu sebagai berikut; (a) menolong siswa agar membantu dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif; (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena memperkuat Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar. (c) Dapat menambah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; (d) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang

lain; (e) Mendorong siswa untuk terlibat dan aktif; (f) Membuat siswa untuk berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (g) Siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Jumlah Siswa, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun data siswa untuk melengkapi hasil penelitian yaitu, jumlah siswa, tempat penelitian, Waktu penelitian sebagai berikut.

Jumlah Siswa

Jumlah siswa sebagai objek penelitian sebanyak 13 siswa, 9 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Tempat Penelitian

Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang berlangsung di UPT SMK Negeri 7 Pangkep , Kelurahan Jagong , Kecamatan Pangkajene , kabupaten Pangkep di kelas X Kimia mata pelajaran Terkhusus pendidikan Sejarah .

Waktu Penelitian

Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang berlangsung selama 60 hari terhitung Mulai tanggal 18 Agustus 2022 sampai dengan 18 Oktober 2022 sebanyak 1 kali pertemuan Dalam sepekan yaitu hari Rabu

HASIL PELAKSANAAN

Pada bagian ini, dibahas hasil-hasil yang telah diperoleh pada saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) di UPT SMK Negeri 7 Pangkep yang memperlihatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran daring. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil dari siklus I dan Siklus II serta data perubahan sikap yang terjadi pada siswa secara umum yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan penelitian ini diterapkan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus diterapkan selama 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan

yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, di setiap akhir siklus akan diberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II ditunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas X Kimia UPT SMK Negeri 7 Pangkep tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari tes formatif siswa. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Discovery Learning sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun peran guru masih terbilang dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Dengan model pembelajaran Discover Learning diperoleh Ketuntasan belajar mencapai 70% atau ada 8 siswa dari siswa 13 sudah tuntas belajar dan 5 siswa yang belum tuntas.

Tabel Siklus I

Rentan nilai	Jumlah siswa	%Ketuntasan	Keterangan
70-100	8	47%	Tuntas
>70	5	80%	Belum tuntas
Jumlah	13	100%	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 47% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil observasi Siswa belum mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini, Siswa belum berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik dan tidak termotivasi untuk belajar karena ada rasa tidak percaya diri dan takut mengungkapkan pendapat mereka sehingga mereka cenderung diam saat guru bertanya terkait pembelajaran dikelas selain itu siswa juga tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.

Untuk itu pada tahap ini guru melakukan tindakan mencari penyebab kurang berhasilnya pada siklus I oleh karena itu Guru lebih menekankan agar siswa cenderung harus lebih aktif,

memberi tau aspek-aspek penilaian yang dinilai terkait selama pembelajaran berlangsung, memotivasi siswa agar lebih kreatif dan memberikan rangsangan terhadap siswa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran dengan demikian diharapkan siswa jauh lebih aktif dan memperhatikan pelajaran dengan demikian diharapkan diperolehnya keberhasilan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II hampir mirip dengan pelaksanaan pada siklus I, Hanya saja pada siklus II guru Memberikan beberapa perlakuan Untuk menangani masalah -masalah Yang dihadapi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah ketuntasan belajar mencapai 85% atau ada 10 nsiswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar dan hanya 3 orang yang belum tuntas . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel Siklus II

Rentan nilai	Jumlah siswa	%Ketuntasan	Keterangan
70-100	10	85%	Tuntas
>70	3	15%	Belum tuntas
Jumlah	13	100%	

Dari tabel dan di atas ketuntasan belajar mencapai 85% atau ada 10 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru memberikan kesempatan untuk siswa lebih kreatif dengan mengambil contoh kasus terkait permasalahan sekitar mereka, serta memberikan motivasi siswa, memberikan rangsangan sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa lebih terbelah bersemangat memulai pembelajaran selain itu Guru juga menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Oleh karena itu karena siswa mengalami peningkatan dalam. Proses pembelajaran maka tahap ini sampai siklus II.

Dengan demikian Terbukti bahwa Berdasarkan dari analisis Pelaksanaan tindakan siklus I dan Pelaksanaan siklus II diperoleh Persentase hasil belajar siswa pada Siklus I yaitu sebesar 47 % yang Berada di kategori rendah dan Persentase hasil belajar Sejarah Pada siklus II yaitu sebesar 85 % yang Berada di kategori tinggi. Hal ini Menunjukkan bahwa masalah/kendala Yang terjadi pada siklus I relatif sudah Dapat diatasi dengan baik. Model Pembelajaran Discovery Learning Merupakan strategi alternatif untuk Mencapai tujuan pembelajaran Sejarah meningkatkan keaktifan Dan hasil belajar sisw

KESIMPULAN

A.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di kelas X Kimia UPT SMK Negeri 7 Pangkep Tahun Pelajaran 2022/2023 maka peneliti dapat menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil Belajar siswa siklus I dan siklus II telah sesuai dengan yang diharapkan dan perubahan yang semakin membaik. Terbukti dari persentase hasil belajar pada siklus I yaitu 47% dan pada siklus II persentase hasil belajarnya yaitu 85 % sehingga dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

B.SARAN

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dan upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain:1. Diharapkan kepada guru khususnya guru Sejarah agar menerapkan pembelajaran discovery learning sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Sejarah.2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok.3. Diharapkan pula pada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran discovery learning dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Putra, K. W. B., Wirawan, I. M. A., & Pradnyana, G. A. (2017). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran "Sistem Komputer"

Untuk Siswa Kelas X Multimedia Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(1), 40-49. <https://doi.org/10.23887/jptk.v14i1.9880>

Simbolon, N. (2020). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Educare*, 14-19.

Arikunto, S. S. (2015). Supardi, Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013.

Lefudin, L. (2017). Belajar dan pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran. *Yogyakarta Deep*

Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan scientific dalam pembelajaran di sekolah dasar: teori dan praktik*. Deepublish.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1-17.